

Kerusuhan 22 Mei:

Tersangka Eksekutor Eks Tentara Kerja Serabutan

Reporter: **Ade Ridwan Yandwiputra (kontributor)**

Editor: **Zacharias Wuragil**

Jumat, 31 Mei 2019 09:46 WIB



Deret rumah petak kontrakan yang ditinggali keluarga Tajudin, tersangka eksekutor pembunuhan sejumlah tokoh nasional dalam kerusuhan 22 Mei, di Kampung Cirimekar, RT 02/03, Kelurahan Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Kamis 30 Mei 2019. TEMPO/ADE RIDWAN

TEMPO.CO, Bogor - Tempo menelusuri lebih jauh alamat tempat tinggal Tajudin atau TJ, tersangka eksekutor dalam plot pembunuhan sejumlah tokoh nasional membonceng [kerusuhan 22 Mei](#) lalu. Penelusuran ke Jalan H.M Asyari RT 05/01, Kelurahan/Kecamatan Cibinong, mendapati yang bersangkutan sudah lama pindah. Tak banyak cerita yang tersisa selain Tajudin pernah menjadi anggota TNI AL.

Baca juga: [Kerusuhan 22 Mei: Tersangka Dikenal Pro Prabowo di Grup Whatsapp](#)

Penelusuran kedua dilakukan ke Kampung Cirimekar, RT 02/03, Kelurahan Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Ketua RT setempat, Madsani, membenarkan Tajudin menjadi warganya hingga penangkapan kasus kerusuhan 22 Mei. "Sudah hampir sembilan tahun tinggal di Cirimekar ini," kata Madsani ketika ditemui Kamis 30 Mei 2019.

Madsani mengenal Tajudin sebagai ayah dari dua anak dengan pekerjaan tidak tetap alias serabutan. Tajudin mengajak anggota keluarganya tinggal di rumah kontrakan seluas kurang lebih 3x5 meter persegi.

"Pernah jadi satpam tapi berhenti. Kerjanya gak nentu masih pindah-pindah, terakhir saya hanya tahu dia sopir," kata Madsani yang mengaku tak kenal dekat Tajudin.

Berbeda dengan Tajudin, istrinya lebih dikenal karena aktif di lingkungan. "Kalau istrinya sudah membaur di sini, kalau ada pengajian ibu-ibu sini dia ikut," kata Madsani.

Baca juga: [Kerusuhan 22 Mei: Stiker Capres 02 di Mobil Tersangka Perusuh](#)

Ditanya kasus perusuh bersenjata api di kerusuhan 22 Mei, Madsani mengungkap kedatangan anggota polisi mengabarkan penangkapan Tajudin. Dia mengaku tidak tahu detil.

Seperti diketahui, Tajudin bersama lima orang lainnya ditangkap di berbagai lokasi 21-24 Mei 2019. Mereka disangka memiliki senjata api ilegal dan berencana melakukan pembunuhan terhadap empat tokoh nasional dan seorang pemimpin lembaga survei saat demo 22 Mei di depan [Bawaslu](#) RI menolak hasil pemilu.